

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Indikator derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat ditandai dengan menurunnya angka kematian ibu, kematian bayi dan panjangnya umur harapan hidup. Kematian ibu masih merupakan masalah prioritas di Indonesia.

Jumlah kasus kematian ibu di Jawa Tengah masih tergolong tinggi, yaitu pada tahun 2017 tercatat sebanyak 475 kasus. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebanyak 602 kasus. Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu tertinggi tahun 2017 adalah Brebes yaitu 31 kasus, diikuti Pemalang dan Kendal masing-masing 25 kasus, sedangkan Kota Semarang sebanyak 23 kasus (Dinkes Jateng, 2018). Seluruh Puskesmas wajib melaksanakan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai salah satu upaya pemerintah daerah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) yang tercantum dalam Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 17 tahun 2016, program KIA dilaksanakan di 37 puskesmas Kota Semarang, baik puskesmas perawatan maupun nonperawatan (Dinkes Jateng, 2016).

Pelayanan KIA yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, terutama oleh bidan sangat penting dalam mendukung peningkatan status kesehatan ibu dan anak (BKKBN, 2015). Fauziah (2012) membuktikan bahwa

pelaksanaan program KIA masih mengalami kendala. Pelayanan KIA masih kurang yang disebabkan komunikasi yang kurang, transportasi yang kurang mendukung, akses menuju pelayanan rujukan yang kurang, minimnya pelatihan dan kurangnya supervisi terhadap program yang ada (Austin, 2015). Aspek karakteristik petugas dalam memahami pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sangat penting dalam mencapai pelayanan yang optimal (Djasri, 2012). Penelitian Pasuhuk (2016) membuktikan bahwa faktor pengetahuan tidak berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan KIA di 12 (dua belas) wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara ( $p=0,97$ ). Penelitian di puskesmas kota Manado memperoleh hasil yang berlawanan, menyatakan bahwa pengetahuan sebagai variabel dominan yang menentukan perilaku dan kinerja bidan dalam pencatatan dan pelaporan PWS-KIA ( $p=0,01$ ) (Matruty, 2017).

Berbagai upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi antara lain dengan kegiatan Gerakan Sayang Ibu (GSI), Strategi *Making Pregnancy Safer* dan pengadaan buku KIA (Kemenkes, 2016). Program regulasi KIA telah diperkenalkan sejak lama dengan bantuan Badan Kerjasama Internasional Jepang, dimana program ini menjadi ujung tombak dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak (UNICEF, 2012). Bidan sebagai *care giver* harus mampu memberikan pelayanan secara komprehensif. Pelayanan KIA yang dilakukan harus didukung dengan pengetahuan yang baik, sehingga standar pelayanan dapat dilakukan secara

optimal (Dinkes Jateng, 2016). Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut serta adanya kontroversi hasil penelitian, sehingga penulis melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan bidan tentang pelayanan KIA dengan perilaku dalam pelayanan KIA di Puskesmas Kota Semarang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara pengetahuan bidan tentang pelayanan KIA dengan perilaku dalam pelayanan KIA di Puskesmas Kota Semarang.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara pengetahuan bidan tentang pelayanan KIA dengan perilaku dalam pelayanan KIA di Puskesmas Kota Semarang.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1.3.2.1. Mengetahui rerata pengetahuan bidan tentang pelayanan KIA di Puskesmas Kota Semarang.

1.3.2.2. Mengetahui rerata perilaku bidan dalam pelayanan KIA di Puskesmas Kota Semarang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan metodologi penelitian serta menambah referensi tentang hubungan pengetahuan bidan tentang pelayanan KIA dengan perilaku dalam pelayanan KIA.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan (informasi) tentang pentingnya pengetahuan bidan dalam perilaku pelayanan KIA.